

**Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Agribisnis  
Tanaman Porang**

**(Studi Kasus pada BUMDes Minasa Te'ne, Desa Bontomanai,  
Kecamatan Bungayya, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan)**

**OLEH:**

**Andi Aprimudya Ismail Muhammad**

**G021 18 1516**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Agribisnis  
Tanaman Porang  
(Studi Kasus pada BUMDes Minasa Te'ne Desa  
Bontomanai, Kecamatan Bungayya, Kabupaten Gowa,  
Sulawesi Selatan)**

**OLEH:**

**ANDI APRIMUDYA ISMAIL  
MUHAMMAD**

**G021181516**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Pada:

Program Studi Agribisnis  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin

Makassar

2022

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

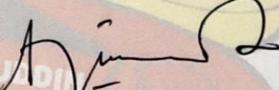
## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Agribisnis  
Tanaman Porang (Studi Kasus pada BUMDes Minasa Te'ne  
Bontomanai, Kecamatan Bungayya, Kabupaten Gowa, Sulawesi  
Selatan)

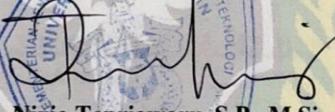
Nama : Andi Aprimudya Ismail Muhammad  
NIM : G021181516

Disetujui oleh:

  
Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.  
Ketua

  
Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.  
Anggota

Diketahui oleh:

  
Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.  
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 2 Desember 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

---

**JUDUL : Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Agribisnis Tanaman Porang (Studi Kasus pada BUMDes Minasa Te'ne, Desa Bontomanai, Kecamatan Bungayya, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan).**

**NAMA MAHASISWA : ANDI APRIMUDYA ISMAIL MUHAMMAD**

**NOMOR POKOK : G021 18 1516**

**SUSUSAN PENGUJI**

**Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.  
Ketua Sidang**

**Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.  
Anggota**

**Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D.  
Anggota**

**Rasvidah Bakri, S.P., M.Sc.  
Anggota**

---

---

**Tanggal Ujian : 2 Desember 2022**

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Agribisnis Tanaman Porang (Studi Kasus pada BUMDes Minasa Te'ne, Desa Bontomanai, Kecamatan Bungayya, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan)" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing. Pernah diajukan atau sedang diajukan dalam bentuk jurnal Hasanuddin Journal of Sustainable Agriculture (HJSA). Universitas Hasanuddin. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 8 Desember 2022



Andi Aprimudya Ismail Muhammad

## ABSTRAK

Andi Aprimudya Ismail Muhammad. Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Agribisnis Tanaman Porang (*Studi Kasus pada BUMDes Minasa Te'ne, Desa Bontomanai, Kecamatan Bungayya, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan*). Pembimbing: DARMAWAN SALMAN dan IDRIS SUMMASE

**Latar belakang** Desa Bontomanai adalah salah satu desa yang menjadi desa porang di Sulawesi Selatan. Desa ini mampu mengelola potensi alam yang dimilikinya dengan cara usahatani porang melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) guna meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat. Penelitian ini menggambarkan peran BUMDes Minasa Te'ne dalam pengembangan agribisnis tanaman porang yang dilakukan oleh pemerintah beserta warga desa dalam peningkatan kesejahteraan Desa Bontomanai, Kecamatan Bungayya, Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menentukan informan secara *purposive sampling*, wawancara bebas terstruktur, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa BUMDes Minasa Te'ne sangat berperan terhadap sistem agribisnis tanaman porang di Desa Bontomanai dimulai dari sistem agribisnis hulu (Pengadaan SDM, pengadaan bibit, pupuk dan pestisida, dan alat dan mesin pertanian), *onfarm* (penyuluhan mengenai penanaman porang, dan pengawasan langsung di lapangan), maupun hilir (pemasaran). Kolaborasi antara BUMDes dan pemerintah setempat mampu mengelola aset dan potensi desa melalui BUMDes Minasa Te'ne yang melibatkan masyarakat desa telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usahatani porang.

**Kata kunci:** Peran, Pengembangan, BUMDes, Porang

## ABSTRACT

*Andi Aprimudya Ismail Muhammad. The Role of Village-Owned Enterprises in Porang Plant Agribusiness Development (Case Study in Minasa Te'ne BUMDes, Bontomanai Village, Bungayya District, Gowa Regency, South Sulawesi)*  
. Supervisor : DARMAWAN SALMAN and IDRIS SUMMASE

**Background** Bontomanai Village is one of the villages that became a porang village in South Sulawesi. This village is able to manage its natural potential by means of porang farming through Village Owned Enterprises (BUMDes) in order to improve welfare and empower the community. This study describes the role of Minasa Te'ne BUMDes in the development of porang agribusiness carried out by the government and villagers in improving the welfare of Bontomanai Village, Bungayya District, Gowa Regency. This research uses case study method, descriptive. Data collection techniques were carried out by determining the informants by purposive sampling, structured free interviews, and documentation. This study found that Minasa Te'ne BUMDes played a very important role in the porang crop agribusiness system in Bontomanai Village starting from the upstream agribusiness system (procurement of human resources, procurement of seeds, fertilizers and pesticides, and agricultural tools and machinery), onfarm (counseling on porang planting, and direct supervision in the field), as well as downstream (marketing). The collaboration between BUMDes and the local government is able to manage village assets and potential through Minasa Te'ne BUMDes which involves village communities has succeeded in improving community welfare through porang farming.

**Keywords:** Role, Development, BUMDes, Porang

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Andi Aprimudya Ismail Muhamad**, lahir di Makassar 21 April 2000 merupakan anak ketiga dari empat bersaudara yaitu **Andi Oktami Dewi Artha Ayu Purnama, S.Sos., M.Si., Andi Muttia Yunita Mentari Sayuti, S.Pi., M.Si.** dan **Andi Novami Sayang**. Terlahir dari pasangan **Alm. Abdul Mud Sayuti, S.H.** dan **Dr. Ismaya Nita Rianti Parawansa, S.P., M.Si.** Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal yaitu

TK Bustanul Aqfhal tahun 2006, kemudian melanjutkan sekolah di SD Negeri Mamajang 1 Makassar tahun 2006-2012. Lalu kembali melanjutkan pendidikan di Mts Negeri Model Makassar tahun 2012 dan tamat tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SMA di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018, melalui jalur POSK dengan Prestasi Dalam Bidang Seni. Penulis berhasil diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik, penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) Departemen Spalh (Studi Pedesaan dan Lingkungan Hidup). Serta mengikuti organisasi di lingkup Universitas Hasanuddin yaitu menjadi pengurus UKM Renang Unhas, UKM Tennis Lapangan Unhas, Pramuka Unhas dan DC GP Unhas. Adapun organisasi eksternal yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HmI) Cabang Makassar timur Kom. Pertanian Unhas, Serta penulis juga aktif dalam komunitas Mahasiswa Bertani. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti kepanitiaan tingkat Departemen dan Fakultas, serta aktif mengikuti seminar dan webinar mulai dari tingkat universitas, lokal, regional, nasional hingga tingkat internasional. Penulis juga aktif dalam ajang perlombaan tingkat universitas dan nasional, yaitu Program Kreativitas Mahasiswa dan Program Mahasiswa Wirausaha, dan perlombaan-perlombaan *non-akademik*.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan cahaya ilmunya, rahmat dan ridahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang berjudul *“Peran Badan Usaha Milik Desa dalam pengembangan Agribisnis Tanaman Porang (Studi Kasus pada BUMDes Minasa Te’ne Desa Bontomanai, Kecamatan Bungayya, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan)”* dibawah bimbingan Bapak **Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.** dan Bapak **Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dan bernilai ibadah disisi Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, Desember 2022

Penulis,  
**Andi Aprimudya Ismail Muhammad**

## PERSANTUNAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Badan Usaha Milik dalam Pengembangan Agribisnis Tanaman Porang (Studi Kasus pada BUMDes Minasa Te'ne Desa Bontomanai, Kecamatan Bungayya, Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan)”**. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang istimewa, sebagai rasa cinta penulis persembahkan kepada Ayahanda **Alm. Abdul Mud Andi Sayuti, S.H.** dan Ibunda **Dr. Ismaya Nita Rianti Parawansa, S.P.,M.Si.**, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Ibu. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.** selaku pembimbing utama, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak senantiasa dijaga oleh Allah subhanahu wa ta'ala.
2. Bapak **Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.** selaku dosen pembimbing kedua dan juga penasehat akademik, terima kasih atas waktu dan ilmunya, serta senantiasa membimbing dan memberikan masukan terhadap penulis. Semoga Ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah subhanahu wa ta'ala.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D.** dan Ibu **Rasyidah Bakri, S.P., M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Semoga bapak dan ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah subhanahu wa ta'ala.
4. Bapak **Achmad Amidruddin, S.P., M.Si.** selaku panitia seminar proposal, terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu berkenan membantu Ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami.
5. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah.

6. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli dan Kak Ima** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Teman-teman pembahas pada seminar proposal penulis, **Triyadi Rianggi Latupeirissa, Nur Aisy Aufani, Andi Muhammad Tariq Kamal, Mohammad Adzan Al Fauzan, Muh. Nurharis, Wahyudi, Muh. Farrel Prayoga, Glenis Diva Ramadhani, Muhammad Alif Teguh Ismail** Terimakasih atas saran dan masukan yang telah diberikan demi penyempurnaan karya ilmiah yang disusun penulis. Semoga senantiasa diberikan kesehatan serta dilancarkan pula dalam penyusunan tugas akhirnya.
9. Kepada Keluarga Besar penulis saudara-saudara, Kakak pertama penulis **Andi Oktami Dewi Artha Ayu Purnama, S.Sos, M.Si.**, beserta Suami **Muhammad Ibrahim Syahrir Barata, S.PD, M.PD.**, Kakak kedua Penulis **Andi Muttia Yunita Yunita Mentari Sayuti, S.Pi, M.Si.**, beserta suami **Wahyudin, S.E.**, Adik penulis yang terakhir **Andi Novami Sayang** serta ponakan penulis **Andi Alesha Azzahra Ibrahim** yang dalam perjalanan penulis selalu mendukung untuk terus maju hingga titik ini. Semoga Saudara-saudara penulis senantiasa berada dalam lindungan Allah subhanahu wa ta'ala.
10. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KR18TAL)**. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita.
11. Keluarga besar **Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA), UKM Renang Unhas, UKM Tennis Lapangan Unhas, Pramuka Unhas, DC GP Unhas, Mahasiswa Bertani Unhas, dan Hmi Kom. Pertanian Unhas**. Terima kasih banyak atas semua dinamika, pengetahuan, dan pengalaman organisasi yang telah diberikan kepada penulis selama menggeluti organisasi ini.
12. Para teman-teman penulis yang menjadi *support system* (**Fatmawati, Glenis Diva Ramadhani, Muhammad Farrel Prayoga, Nur Aisy Aufani, Andi Adnan Faturrahman, Ibnu Sinai Umar, Veryl Akbar, Wahyudi, Wahyuni Eka Putri, A.M Rizki Pangeran**) telah membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini, segala bantuan, saran, motivasi yang tak bosan-bosan diberikan pada penulis mulai dari pertama menginjakkan kaki di kampus bersama-sama hingga saat ini. Suka dan duka tercipta selama ini yang menjadi pengalaman berharga bagi penulis karena kalian adalah sahabat, saudara dan keluarga sekaligus guru bagi penulis. Maaf atas segala kekhilafan yang pernah

ada, semoga kita semua terus berada dalam naungan dan limpahan rahmat dari Allah SWT dimasa sekarang dan yang akan datang kedepannya.

13. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu baik dalam bentuk masukan dan kritikan guna membangun penulis agar tetap semangat. Penulis ucapkan terima kasih banyak. Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Tuhan membalas segala kebaikan Bapak, Ibu dan Saudara-saudari.

Makassar,     Desember 2022

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SUSUNAN TIM PENGUJI</b> .....	iv
<b>DEKLARASI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRCT</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>PERSANTUNAN</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. <i>Research Gap</i> .....	3
1.4. Tujuan Penelitian .....	4
1.5. Kegunaan Penelitian.....	4
1.6. Tinjauan Pustaka .....	4
1.6.1 Sistem Agribisnis.....	4
1.6.2 Badan Usaha Milik Desa.....	6
1.6.3 Usahatani Porang. ....	7
1.7. Kerangka Pemikiran .....	7

<b>II.METODE</b> .....	10
2.1. Tempat dan Waktu.....	10
2.2. Metode Penelitian .....	10
2.3. Jenis Penelitian.....	10
2.4. Penentuan Informan.....	11
2.5. Jenis dan Sumber Data.....	11
2.6. Teknik Pengumpulan Data.....	12
2.7. Metode Analisis .....	13
<b>III.HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	15
3.1. Gambaran Umum Wilayah.....	15
3.1.1. Latar Luas.....	15
3.1.2. Keadaan Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin.....	16
3.1.3. Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian.....	17
3.1.4. Kondisi Pertanian.....	18
3.2. Visi dan Misi Pemerintah Desa Bontomanai, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.....	18
3.3. Gambaran Umum BUMDes Minasa Te'ne .....	19
3.3.1. Proses Pembentukan dan Kondisi BUMDes.....	20
3.3.2. Organisasi dan Manajemen BUMDes .....	20
3.3.3. Sumberdaya BUMDes .....	21
3.3.4. Unit Usaha BUMDes .....	26
3.4. Pengembangan Agribisnis Porang di Desa Bontomanai .....	27
3.5. Peran BUMDes Minasa Te'ne dalam Pengembangan Agribisnis di Bontomanai .....	29
3.5.1. Peran BUMDes di Sektor Hulu .....	29
3.5.2. Peran BUMDes di Sektor Usahatani ( <i>on farm</i> ).....	30
3.5.3. Peran BUMDes di Sektor Hilir .....	32
<b>IV.PENUTUP</b> .....	36
4.1. Kesimpulan.....	36
4.2. Saran.....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	37
<b>LAMPIRAN</b> .....	41

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data-data Informan/Identitas Informan.....	12
Tabel 2 Luas Dusun Desa Bontomanai, Kecamatan Bungayya, Kabupaten Gowa.....	16
Tabel 3 Penduduk berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Desa Bontomanai, Kecamatan Bungayya, Kabupaten Gowa.....	17
Tabel 4 Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian Desa Bontomanai, Kecamatan Bungayya, Kabupaten Gowa .....	17
Tabel 5 Wilayah menurut Penggunaan Lahan Desa Bontomanai, Kecamatan Bungayya, Kabupaten Gowa.....	18
Tabel 6 Nama-nama Pengurus beserta Jabatan BUMDes Minasa Te'ne Desa Bontomanai, Kecamatan Bungayya, Kabupaten Gowa.....	24

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Umbi Porang .....	7
Gambar 2 Kerangka Pikir Penelitian.....	9
Gambar 3 Peta Wilayah Desa Bontomanai, Kecamatan Bungayya, Kabupaten Gowa.....	16
Gambar 4 Struktur Organisasi BUMDes Minasa Te'ne.....	21
Gambar 5 Jalur Pemasaran Usahatani Porang yang di perankan BUMDes .....	33

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Porang adalah tanaman kurang dimanfaatkan, yang merupakan sumber glukomanan. Glukomanan adalah karbohidrat yang banyak digunakan dalam industri obat, makanan dan minuman, kosmetika, bahan perekat/lem dan lain-lain (Widjanarko 2008). Selain itu umbi porang juga memiliki mineral tinggi yang penting bagi *metabolisme* yaitu *kalium*, *magnesium*, dan *fosfor*.

Beberapa tahun terakhir kebutuhan porang sangat besar. Indonesia mengekspor porang dalam bentuk tepung ubi kayu ke Jepang, Australia, Srilanka, Malaysia, Korea, Selandia Baru, Pakistan, Inggris dan Italia. Permintaan porang dalam bentuk segar maupun *chips* kering terus meningkat. Tetapi hal tersebut belum mampu mencapai target ekspor yang ada di Pulau Jawa yang mencapai 600-1000 ton *chips* kering sedangkan untuk kebutuhan industri juga belum mencapai karena yang dibutuhkan adalah sekitar 3.400 ton *chips* kering (Wijanarko dkk, 2012 dalam Sulistiyo, dkk, 2015). Kebutuhan ini belum dapat dipenuhi karena di Indonesia porang belum dibudidayakan secara intensif dan masih sangat tergantung pada potensi alam, luas penanaman yang masih terbatas dan belum adanya pedoman budidaya yang lengkap. Selain itu, juga disebabkan belum banyak masyarakat yang mengenal, umur tanaman yang relatif lebih lama dibandingkan jenis umbi dan palawija lain (Sumarwoto, 2004).

Tanaman porang mencuri perhatian pasar ekspor yang membuat jumlah pembudidayanya semakin bertambah dari waktu ke waktu. Salah satu provinsi yang membudidayakan tanaman porang di Indonesia adalah Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan merupakan daerah yang memiliki lahan seluas 399.173 ha, 266.045 ha (66,6%) diarahkan untuk komoditas tanaman tahunan, 69.725 ha (17,5%) untuk komoditas tanaman semusim, dan sisanya 63.403 ha (15,9%) diarahkan untuk padi sawah. Sehingga tanaman porang memiliki potensi yang sangat besar dikembangkan di Sulawesi Selatan karena tanaman porang bisa tumbuh di sela-sela tanaman pepohonan lainnya. Daerah yang gencar dalam mengembangkan tanaman porang di Sulawesi Selatan diantaranya Kabupaten Bulukumba, Gowa, Maros, Takalar, dan Sinjai (Kementerian Pertanian, 2019).

Bea cukai Makassar dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan melakukan kerjasama dengan petani porang dan mulai melakukan ekspor melalui pelabuhan di Pulau Jawa. Lima Kabupaten di Sulawesi Selatan yakni Bulukumba, Gowa, Maros, Takalar, dan Sinjai telah melakukan ekspor 52 ton porang pada Tahun 2020 melalui Bea Cukai dengan nilai ekonomi Rp 709 Juta ke Vietnam (Nurifani, 2020).

Pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi di perkotaan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui kewirausahaan desa, dimana kewirausahaan desa menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan (Ansari, 2016). Kewirausahaan desa dapat diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa (Prabowo, 2014).

Tanaman porang dikembangkan secara luas karena komoditas ini mempunyai manfaat yang sangat banyak dan dapat menambah perekonomian di sektor pertanian. Desa Bontomanai merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Penduduk Desa

Bontomanai memiliki pekerjaan utama sebagai petani, karena harga porang cukup kompetitif dibandingkan dengan harga-harga tanaman lainnya dan tanaman porang bisa tumbuh di sela-sela tanaman lainnya seperti jagung, kakao, kopi, dan tanaman lainnya, sehingga petani membudidayakan tanaman porang tersebut. Dengan melihat perkembangan porang di Desa Bontomanai pihak pemerintah setempat ber-inisiatif mendirikan BUMDes yang diberi nama BUMDes Minasa Te'ne yang mulai dibentuk pada Tahun 2019. Hingga saat ini tren permintaan porang di pasar dunia terus mengalami peningkatan, sehingga banyak pihak yang tertarik untuk membudidayakan.

Badan Usaha Milik Desa yang sesuai dengan Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 tentang badan usaha milik desa, tujuan BUMDes yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sifat usaha BUMDes adalah berorientasi pada keuntungan, sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipatif dan berkeadilan. Fungsi BUMDes adalah: sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah suatu Lembaga/badan perekonomian yang berbadan hukum dan dimiliki oleh Pemerintah Desa. BUMDes juga merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (UU Nomor 32 Tahun 2004). Hal tersebut semakin didukung oleh pemerintah dengan keluarnya PP Nomor 47 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan. Hal tersebut membuka peluang desa untuk meningkatkan otonom dalam pengelolaan baik pemerintahan maupun sumber daya ekonominya.

Kabupaten Gowa memiliki 9 kecamatan dan terdapat 2 kecamatan yang masyarakatnya melakukan budidaya porang, yaitu di Kecamatan Bungaya dan Kecamatan Tinggi Moncong. Dari dua kecamatan tersebut, Kecamatan Bungaya hampir seluruh masyarakatnya melakukan budidaya porang yang sebelumnya mayoritas masyarakatnya bertani padi dan jagung, akan tetapi setelah masuknya informasi antar petani bahwa tanaman porang memiliki nilai jual yang sangat tinggi dan mempunyai manfaat yang sangat banyak, masyarakat Kecamatan Bungaya mulai banyak melakukan budidaya tanaman porang.

Desa Bontomanai memiliki kesempatan untuk meningkatkan otonom daerah dalam pengembangan ekonomi dengan keberadaan BUMDes yang ada di Desa Bontomanai, dimana BUMDes berperan sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat desa dengan berbagai unit-unit usaha yang ada di BUMDes, salah satunya adalah pengembangan tanaman porang. Hal inilah yang mendorong penelitian dilakukan untuk melihat Peran Badan Usaha milik Desa dalam pengembangan Agribisnis Tanaman Porang (Studi kasus pada BUMDes Minasa Te'ne, Desa Bontomanai, Kecamatan Bungayya, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan).

## 1.2 Rumusan Masalah

BUMDes Desa Bontomanai dibentuk agar menjadi penggerak ekonomi Desa Bontomanai serta berinisiatif untuk mengatur sistem agribisnis porang di Desa Bontomanai. Meskipun porang tersebut masih belum dapat diolah menjadi produk, tetapi permintaan porang juga tinggi sehingga BUMDes Bontomanai bermitra dengan desa lain untuk memenuhi kebutuhan permintaan porang yang akan diekspor ke negara-negara yang membutuhkannya. Masalah penelitian adalah bagaimana peran BUMDes Minasa Te'ne dalam pengembangan agribisnis tanaman porang di Desa Bontomanai.

## 1.3. *Research Gap*

Penelitian yang dilakukan Wijayanto (2011) mengenai naungan dari sengon terhadap pertumbuhan tanaman porang yakni berfokus pada Bubil/katak porang ditanam pada tanggal 29 November 2009. Pertumbuhan bubil porang lambat, karena pada saat itu musim kemarau hingga pertengahan Desember hujan mulai turun. Bubil porang memerlukan waktu satu bulan sejak penanaman untuk tumbuh. Dari Soemono (1984) menyatakan bahwa siklus pertumbuhan tanaman porang melalui empat fase: fase dorman, fase pertumbuhan batang dan akar, fase inisiasi dan pengisian umbi, dan fase tua. Pertumbuhan awal dicatat bila tunas muncul di atas permukaan tanah kira-kira 3 cm tingginya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholiha (2020) yakni melihat peluang porang yang menjanjikan guna peningkatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat yang terdampak covid-19, maka fokus penelitian ini apakah layak dikembangkan usaha porang ini. Selain itu pada penelitian Sulistiyo (2015) mengatakan bahwa Tanaman porang memiliki nilai strategis yang perlu dikembangkan karena menawarkan peluang ekspor yang cukup besar. Menurut data Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian (2020) dari bulan Januari-September untuk ekspor porang baik dalam bentuk chip porang, tepung, umbi dalam bentuk irisan atau tidak irisan mencapai volume 10.931 ton atau senilai US\$ 31,427,394. Dengan ekspor terbesar pada bulan Mei dengan volume mencapai 2.036 ton atau senilai US\$ 8.118.847. terkait pengembangan pemasaran porang dalam penelitian Puspitarini (2018) dengan fokus kepada *market* guna peningkatan hasil produksi porang, dalam penelitian ini melihat peluang pasar guna nilai jual dari porang dapat meningkat.

Penelitian oleh Husnarti dan Romi Handayani Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan aliran produk, uang dan informasi yang terjadi pada rantai pasok pepaya di Kecamatan Payakumbuh terjadi dalam bentuk 8 pola yang melibatkan 6 pelaku secara langsung yaitu petani, pedagang pengumpul, gudang, pedagang besar, pedagang pengecer dan konsumen akhir. Semua lembaga yang terlibat tersebut memiliki peran masing-masing yang penting demi keberhasilan rantai pasok pepaya dalam mencapai tujuan.

Pada penelitian yang telah dilakukan Siti Mutmaidah dan Fachrur Rozi, 2015 menemukan kerugian usahatani porang terjadi pada tahun pertama karena dilakukan pemanenan maksimal. Penerimaan hanya berasal dari penjualan bulbil yaitu Rp 7.500.000. Penerimaan terbesar terjadi pada tahun ketiga yaitu Rp 54.000.000. Kerugia tahun pertama sebesar Rp 7.450.000 dapat tertutupi dengan keuntungan tahun kedua sebesar Rp 28.175.000 dan keuntungan tahun ketiga

sebesar Rp 42.180.000. Total keuntungan usahatani porang selama 3 tahun per hektar adalah Rp 62.905.000 atau sekitar Rp 20.968.333/tahunnya atau Rp1.747.361/ha/bulan. B/C Ratio 1,818 > 0 berarti usahatani porang layak dikembangkan. BEP harga terjadi pada harga umbi Rp 1.730 dan harga bulbil Rp 27.676 sedang BEP produksi terjadi pada produksi umbi Rp 11.532kg/ha dan katak 1.153 kg/ha. Penambahan pendapatan dari usahatani porang terhadap pendapatan masyarakat untuk pola tanaman padi-jagung-jagung adalah 35% dan untuk pola tanaman padi-jagung-kacang tanah adalah 44%.

Dari beberapa penelitian terbaru tersebut, belum ada yang menghubungkan peranan suatu lembaga dalam mendorong perkembangan agribisnis tanaman porang dalam perspektif agribisnis yang menghubungkan subistem hulu (penyedia input), subsistem on-farm (produksi usahatani), dan subistem hilir (pengolahan dan pemasaran). Penelitian dengan perspektif agribisnis penting karena dapat melihat keterkaitan antar subsistem yang didorong oleh keberadaan sebuah lembaga, dalam hal ini BUMDes).

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini untuk menganalisis peran kelembagaan Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Agribisnis Tanaman Porang serta menganalisis bagaimana peranan BUMDes dalam ketiga sub sistem agribisnis yakni sub sistem hulu (Pengadaan sarana produksi), sub sistem *on farm* (Produksi usahatani) dan subsistem hilir (pengolahan hasil dan pemasaran) di Desa Bontomanai, Kecamatan Bungayya, Kabupaten Gowa.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini sebagai referensi bagi para akademisi dalam menambah dan memperkaya bahan kajian teori untuk pengembangan penelitian berikutnya.

Bagi pemerintah setempat diharapkan dapat memperhatikan peran kelembagaan desa yaitu melalui BUMDes dalam pengembangan sistem agribisnis porang.

### **1.6 TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.6.1. Sistem Agribisnis**

Agribisnis menurut John H Davis dan Ray Goldberg (1957) adalah, *“the sum total of all operation involed in the manufacture and distribution of farm supplies; production activities on the farm; and the storage, processing, and distribution of farm commodities and items made from them”*. Pada definisi ini terlihat jelas penekanan Davis dan Goldberg atas kesalingterkaitan antar berbagai aktivitas mulai dari pembuatan dan distribusi input produksi pertanian, proses produksi dalam usahatani, penyimpanan, pengolahan dan distribusi produk pertanian serta berbagai bentuk produk ikutan hasil pertanian. Konsep agribisnis tidak membatasi diri pada perusahaan pertanian melainkan penjumlahan total dari seluruh keterkaitannya dengan subsistem lain. Downey dan Goldberg (1987) membuat definisi bahwa *“agribusiness include the total input-farm-product sector that supply farm inputs; are involed in production; and finally. Handle the processing, distributing, wholesaling, and retailing the product to the final customer”*.

Agribisnis merupakan konsep dari suatu sistem yang integratif dan terdiri dari beberapa subsistem yaitu 1) Subsistem pengadaan sarana produksi (sub sistem hulu), 2) subsistem produksi usahatani (Sub sistem *on farm*), 3) subsistem pengolahan dan industri hasil pertanian (sub sistem hilir), 4) subsistem pemasaran (hilir), 5) subsistem kelembagaan penunjang. Secara, konseptual sistem agribisnis merupakan semua aktifitas, mulai dari pengadaan sarana produksi (input) sampai dengan pemasaran produk yang dihasilkan oleh usahatani serta agroindustri, yang saling terkait satu sama lain. Berikut uraian sub sitem dalam sistem agribisnis:

1. Subsistem Penyediaan Sarana Produksi (hulu)

Meliputi pengadaan sarana produksi pertanian antara lain terdiri dari benih, bibit, pupuk, pestisida, alat-alat/mesin, dan peralatan produksi pertanian. Pelaku-pelaku kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi adalah perorangan, perusahaan swasta, pemerintah. Pentingnya subsistem ini mengingat perlunya keterpaduan dari berbagai unsur itu guna mewujudkan sukses agribisnis. Industri yang menyediakan sarana produksi pertanian disebut juga sebagai agroindustri hulu (*upstream*).

2. Subsistem Usahatani atau Proses Produksi (*on farm*)

Usahatani menghasilkan produk pertanian berupa bahan pangan, hasil perkebunan, buah-buahan, bunga dan tanaman hias, hasil ternak, hewan dan ikan. Pelaku kegiatan dalam subsistem ini adalah petani, peternak, pengusaha tambak dan lain-lain.

3. Subsistem pengolahan hasil pertanian (hilir)

Dalam subsistem ini terdapat rangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan produk usahatani, pengolahan, dan penyimpanan. Pelaku kegiatan subsistem ini adalah pengumpul produk, pengolah, pedagang, pengalengan dan lain- lain. Industri yang mengolah produk usahatani disebut agroindustry hilir (*downstream*). Perannya amat penting bila ditempatkan di pedesaan karena dapat menjadi penggerak roda perekonomian di pedesaan, dengan cara menyerap/ menciptakan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

4. Subsistem pemasaran hasil pertanian (hilir)

Subsistem pemasaran hasil pertanian yaitu pemasaran produk agar dapat sampai ke konsumen akhir. Sebagian dari produk yang dihasilkan dari usahatani didistribusikan langsung ke konsumen. Sebagian lainnya mengalami proses pengolahan lebih dahulu kemudian di distribusikan ke konsumen. Pelaku kegiatan subsistem ini adalah penyalur ke konsumen.

5. Subsistem jasa penunjang

Subsistem jasa penunjang adalah semua jenis kegiatan yang berfungsi untuk mendukung, melayani dan mengembangkan kegiatan subsistem hulu, subsistem usahatani, subsistem agroindustri, dan subsistem pemasaran. Lembaga yang terkait dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan konsultan memberikan layanan informasi yang dibutuhkan oleh petani dan pembinaan teknik produksi, budidaya pertanian. Untuk lembaga keuangan seperti perbankan, layanan berupa pinjaman. Sedangkan lembaga penelitian baik yang

dilakukan oleh balai-balai penelitian atau perguruan tinggi memberikan layanan teknik produksi, informasi dan teknik manajemen hasil penelitian dan pengembangan.

Kegiatan agribisnis merupakan kegiatan yang berbasis pada keunggulan sumberdaya alam (*on farm agribusiness*) dengan penerapan teknologi dan sumberdaya manusia. Kegiatan dari skala usaha kecil hingga skala usaha yang besar mempercepat pertumbuhan sektor agribisnis dengan petani yang lemah (modal, skill, pengetahuan, dan penguasaan lahan yang terbatas) akan dapat ditempuh melalui penerapan sistem agribisnis. Pengembangan sistem agribisnis merupakan suatu model (model, sistem, pola) yang mampu memberikan keuntungan bagi pelaku-pelaku agribisnis (petani, peternak, perkebun, nelayan, pengusaha kecil menengah, dan koperasi) dalam peningkatan pendapatan dan perluasan kesempatan kerja.

Sistem dan usaha agribisnis yang dikembangkan harus berkerakyatan yang dicirikan dengan keterlibatan rakyat dan usaha agribisnis, berlandaskan sumberdaya yang dimiliki rakyat baik sumberdaya alam, teknologi, kearifan lokal, budaya ekonomi lokal, dan menjadikan organisasi ekonomi rakyat banyak menjadi pelaku utama agribisnis.

### **1.6.2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 dan PP Nomor 72 Tahun 2005 diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Dalam hal perencanaan dan pembentukannya, BUMDes dibangun atas prakarsa (inisiasi masyarakat), serta berdasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif dan emansipatif, dengan dua prinsip yang mendasari, yaitu *member base* dan *self help*. Hal ini penting mengingat bahwa profesionalisme pengelolaan BUMDes benar-benar didasarkan pada kemauan (kesepakatan) masyarakat banyak (*member base*), serta kemampuan setiap anggota untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya (*self help*), baik untuk kepentingan produksi (sebagai produsen) maupun konsumsi (sebagai konsumen) harus dilakukan secara profesional dan mandiri, (Rahardjo dan Ludigdo, 2006).

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa berdirinya Badan Usaha Milik desa ini karena sudah diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan badan usaha milik desa. Pilar lembaga BUMDes ini merupakan institusi sosial-ekonomi desa yang betul-betul mampu sebagai lembaga komersial yang mampu berkompetisi ke luar desa. BUMDes sebagai institusi ekonomi rakyat lembaga komersial, pertamanya berpihak kepada pemenuhan kebutuhan (produktif maupun konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi penyediaan barang dan jasa. Hal ini diwujudkan dalam pengadaan kebutuhan masyarakat yang tidak memberatkan (seperti: harga lebih murah dan mudah mendapatkannya) dan menguntungkan. Dalam hal ini, BUMDes sebagai institusi Komersil, tetap memperhatikan efisiensi serta efektifitas dalam kegiatan *sector riil* dan lembaga keuangan, (Rahardjo dan Ludigdo, 2006).

### 1.6.3. Usahatani Porang

Porang (*Amorphophallus oncophyllus rain*) merupakan salah satu jenis tumbuhan umbi-umbian yang termasuk dalam *famili Araceae* (talas-talasan). Tumbuhan ini ditemukan didaerah tropis dan subtropis. Pertumbuhannya membutuhkan naungan sehingga dapat dibudidayakan sebagai tanaman sela pada hutan rakyat atau hutan tanaman. Oleh karena itu, pengembangan tumbuhan porang dapat dikelola sebagai salah satu bentuk sistem *Agroforestry* (Khusnul Rofik, 2017). Tanaman porang merupakan tanaman umbi-umbian yang mempunyai dua siklus hidup dan masa dorman. Dua siklus hidup tumbuhan porang yaitu siklus vegetatif dan siklus generatif. Siklus vegetatif dimulai pada musim hujan dengan diawali pertumbuhan tunas, kemudian pertumbuhan akar pada tunas diatas umbi, diikuti oleh batang dan daun semu. Pada masa kemarau, tanaman mengalami masa dorman (istirahat) dengan ditandai batang semu dan daunnya mengering selama 5- 6 bulan. Jika musim hujan berikutnya datang, tanaman porang yang sebelumnya mengalami masa vegetatif dan dorman akan memasuki siklus vegetatif atau siklus generatif. Jika memasuki siklus vegetatif, tanaman porang akan tumbuh batang dan daun, tetapi jika mengalami siklus generatif dari umbi bunga akan keluar dan tidak ada daun. (Hidayah, 2016).



Sumber: tirto.id

**Gambar 1. Umbi porang.**

Umbi porang dapat diolah menjadi bahan pangan, sehingga memanfaatkan umbi porang merupakan salah satu diversifikasi pangan. Selain itu umbi porang dapat digunakan sebagai bahan baku kosmetik, obat-obatan dan bahan baku industri. Namun keterbatasan informasi dan pengetahuan tentang budidaya porang dan pengolahannya, sehingga belum banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Umbi porang mengandung kalsium oksalat yang menyebabkan rasa gatal dan zat konisin penyebab rasa pahit, sehingga perlu keterampilan mengenai cara pengolahannya. Umbi porang yang sudah diolah dapat menjadi komoditas ekspor, sehingga diharapkan masyarakat dapat mengenal umbi porang dan produk olahannya (Ramdana Sari dan Suhartati, 2014).

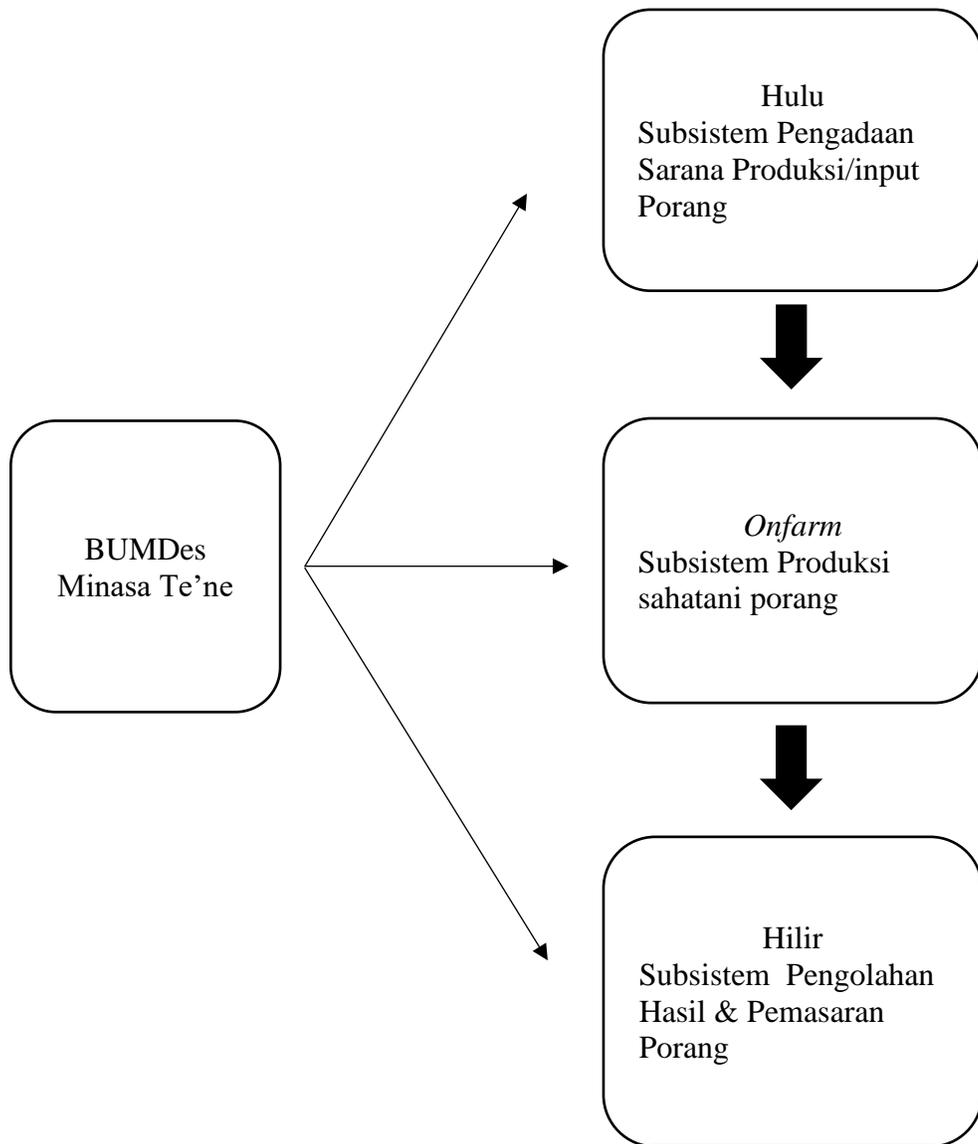
## 1.7 Kerangka Pemikiran

Secara konsepsional sistem agribisnis merupakan semua aktifitas, mulai dari pengadaan sarana produksi (input) sampai dengan pemasaran produk (hilir) yang dihasilkan oleh usahatani serta agroindustri, yang saling terkait satu sama lain. Kegiatan agribisnis merupakan kegiatan yang berbasis pada keunggulan sumberdaya alam (*onfarm agribusiness*) dengan penerapan teknologi dan sumberdaya manusia. Kegiatan dari skala usaha kecil hingga skala usaha yang besar

mempercepat pertumbuhan sektor agribisnis dengan petani yang lemah (modal, skill, pengetahuan, dan penguasaan lahan yang terbatas) akan dapat ditempuh melalui penerapan sistem agribisnis

BUMDes Bontomanai ada di Desa Bontomanai, Kecamatan Bungayya, Kabupaten Gowa bergerak pada bidang usaha perdagangan, jasa, dan pertanian. Tanaman porang merupakan salah satu produk yang diproduksi oleh BUMDes, dalam memasarkan produk tanaman porang, BUMDes berinteraksi atau melakukan kerja sama dengan beberapa pihak, seperti pabrik pengolahan hasil tanaman porang, dari umbi basah menjadi *chips* dan konsumen secara langsung.

Subsistem agribisnis tanaman porang terdiri atas 3 bagian yakni 1.) Subsistem hulu (pengadaan sarana produksi porang/input) , 2.) Subsistem *onfarm* (Produksi usahatani porang), 3.) Subsistem Hilir (pengolahan hasil dan pemasaran). Dalam kerangka pikir bagaimana peran BUMDes Minasa Te'ne dari setiap subsistem agribisnis yang ada dimulai hulu, *onfarm*, dan hilir, serta keterkaitan dari masing-masing subsistem agribisnis. Dapat digambarkan melalui kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian**

## II. METODE

### 2.1 Tempat dan Waktu

Penelitian berlokasi di Desa Bontomanai Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa di Desa Bontomanai, BUMDes berperan dalam pengembangan sistem agribisnis tanaman porang. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu Bulan Juli sampai September Tahun 2022.

### 2.2 Metode Penelitian

Kasus dalam penelitian ini adalah BUMDes Minasa Te'ne, Desa Bontomanai, Kecamatan Bungayya, Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan adalah Metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian mendalam tentang masalah penelitian tertentu, tujuannya mempersempit bidang yang sangat luas ke dalam satu atau beberapa hal yang spesifik. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (*Stake dalam Denzin, 1994*).

*Stake dalam Denzim (1994)*, mengemukakan tiga-tipe penelitian kasus, yaitu studi kasus intrinsik dilaksanakan apabila peneliti ingin memahami lebih baik tentang suatu kasus biasa, seperti sifat, karakteristik, atau masalah individu, perhatian peneliti terfokus dan ditujukan untuk mengerti lebih baik aspek-aspek intrinsik dari suatu kasus, seperti anak-anak, kriminal dan pasien. Studi kasus instrumental digunakan apabila peneliti ingin memahami atau menekankan pada pemahaman tentang suatu isu atau merumuskan kembali suatu penjelasan secara teoritis. Studi kasus kolektif merupakan studi beberapa kasus instrumental (bukan melalui sampling) dan menggunakan beberapa instrumen serta sejumlah peneliti sebagai suatu tim. Adapun tipe studi kasus yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah studi kasus instrumental dikarenakan peneliti ingin memahami dan merumuskan secara teoritis tentang peranan BUMDes dalam Pengembangan Agribisnis Tanaman Porang.

### 2.3 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang memusatkan perhatian pada prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola. Gejala-gejala sosial dan budaya dianalisis dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku, dan pola-pola yang ditemukan, dianalisis lagi dengan menggunakan teori yang objektif. Penelitian kualitatif sasaran kajiannya adalah pola-pola yang berlaku yang merupakan prinsip-prinsip yang secara umum dan mendasar berlaku dan menyolok berdasarkan atas kehidupan manusia, maka juga analisis terhadap gejala-gejala tersebut tidak dapat tidak harus menggunakan kebudayaan yang bersangkutan sebagai kerangka acuannya. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (1998 : 15) sebagai berikut :

Bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami dan menyelidiki masalah sosial atau manusia berdasarkan metodologi penelitian, dimana peneliti membuat gambaran yang bersifat *holistic*, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Pendekatan Naturalistik (alamiah) adalah pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan, memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai obyek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen.

Penggunaan pendekatan kualitatif, hasil penelitian merupakan deskripsi interpretasi yang mana peneliti berusaha menjelaskan dan mendiskripsikan setiap obyek yang ditelitinya bersifat *tentative* dalam konteks waktu dan situasi tertentu. Kebenaran hasil penelitian lebih banyak didukung melalui kepercayaan berdasarkan konfirmasi dengan pihak-pihak yang diteliti. Lincoln dan Guba (1985:39), menggunakan istilah *Naturalistik Inquiry* oleh karena ciri yang menonjol dari penelitian ini adalah cara pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan dalam latar/ *setting* alamiah, artinya tanpa memanipulasi subyek yang diteliti (sebagaimana adanya).

## **2.4 Penentuan Informan**

Penentuan informan dalam penelitian, dilakukan secara *purposive*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Putri, 2017). Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan kunci. Informan utama yakni direktur (ketua) BUMDes, Sekretaris BUMDes, Bendahara BUMDes, Penasehat BUMDes (Kepala Desa), unit pemasaran BUMDes, dan pengurus kelompok tani porang. Adapun informan kunci dalam penelitian ini, yakni Kepala Desa Bontomanai, Sekretaris BUMDes dan staf dari Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan. Pada penelitian ini penentuan informan dilakukan dengan pertimbangan bahwa informan memiliki data dan memberikan informasi yang akurat mengenai BUMDes Bontomanai. Informasi dari informan utama berupa struktur organisasi dan sistem agribisnis porang yang dilakukan BUMDes Minasa Te'ne. Informasi yang diterima dari informan kunci tentang regulasi dan mekanisme pelaksanaan BUMDes.

## **2.5 Jenis dan Sumber data**

Data yang dikumpulkan ada dua macam yaitu :

### **1. Data Primer**

Data yang bersumber dari informan kunci diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner terstruktur (Lampiran 5) untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan peran BUMDes dalam pengembangan agribisnis tanaman porang. Selain itu bersumber dari pengamatan langsung terhadap situasi lokasi penelitian. Hasil wawancara mengenai

bagaimana peranan BUMDes Minasa Te'ne sebagai penyedia input usahatani porang, kemudian pada proses produksi usahatani porang, hingga pada proses pemasaran produk porang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber pendukung di lokasi penelitian yaitu dokumen-dokumen atau data statistik dari Kantor Desa Bontomanai, Kantor Kecamatan Bungaya, Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan, dan dinas terkait lainnya. Selain itu dapat berasal dari media sosial yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

## 2.6 Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah dengan cara wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang menggabungkan antara wawancara bebas dimana wawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Wawancara Terpimpin yakni *interview* yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam *interview* terstruktur. Dalam pelaksanaan wawancara pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara dengan berkunjung langsung ke BUMDes Desa Bontomanai, atau ke kediaman informan diantaranya ketua BUMDes, yang mengikuti penanaman porang, sekretaris BUMDes yang mengelola pemasaran tanaman porang, bendahara yang mengatur keuangan, kepala desa sekaligus sebagai penasehat BUMDes, sekretaris Desa, dan ketua-ketua kelompok tani. Wawancara ini menggunakan bantuan daftar pertanyaan sebagai alat bantu peneliti dalam memperoleh informasi langsung dari informan. Adapun poin-poin daftar pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.) Data-data informan/identitas informan pada Tabel 1:

**Tabel 1. Data-data Informan/Identitas Informan.**

No.	Nama Informan	Status Informan	Jumlah Informan
1.	Idrus Sikki, S.PDi.	Kepala Desa Bontomanai	1
2.	Paharuddin	Ketua BUMDes Minasa Te'ne	1
3.	Anzar, S.Tr.pt.	Sekretaris BUMDes Minasa Te'ne	1
4.	Fitriani, S.P., M.M	Kasie Dinas Pertanian Provinsi SulSel	1
5.	Jamino	Petani Porang	1
6.	Salmiah	Petani Porang	1
7.	Abdul Salam	Petani Porang	1
<b>Jumlah Total Informan</b>			<b>7</b>

Sumber : Data Primer, 2022

- 2.) Untuk memahami kelembagaan BUMDes Minasa Te'ne, maka dalam teori Kelembagaan terdapat dua jalan utama bagaimana kelembagaan terbentuk, yaitu melalui aspek kelembagaan atau melalui aspek keorganisasian. Jalan pertama terjadi

pada kelembagaan-kelembagaan yang bersifat pokok dan seolah tumbuh dengan sendirinya (*crescive institution*) (Uphoff, 1986), sedangkan jalan kedua karena adanya kebutuhan yang dirasakan (*enacted institution*). Untuk pemahaman kelembagaan BUMDes melalui jalan kedua, yaitu dengan membangun lebih dahulu strukturnya.

- 3.) Dalam hal perencanaan dan pembentukannya, BUMDes dibangun atas prakarsa (inisiasi masyarakat), serta berdasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif dan emansipatif, dengan dua prinsip yang mendasari, yaitu *member base* dan *self help*. Hal ini penting mengingat bahwa profesionalisme pengelolaan BUMDes benar-benar didasarkan pada kemauan (kesepakatan) masyarakat banyak (*member base*), serta kemampuan setiap anggota untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya (*self help*), baik untuk kepentingan produksi (sebagai produsen) maupun konsumsi (sebagai konsumen) harus dilakukan secara profesional dan mandiri.
- 4.) Selain itu hal apa yang mendasari terbentuknya BUMDes di Desa Bontomanai, bagaimana penyediaan sarana produksi baik itu di hulu maupun hilir. Bagaimana BUMDes Bontomanai membangun kerjasama baik dari pengadaan bibit porang, maupun pemasaran produksi petani.
- 5.) Kendala yang dihadapi dalam menjalankan roda kelembagaan BUMDes Bontomanai serta dalam pengembangan agribisnis porang

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya seseorang. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Adapun yang akan dilakukan dalam mengumpulkan data yaitu : data petani porang yang dibina BUMDes, data volume porang yang pemasarannya dibantu oleh BUMDes serta dokumen-dokumen pendukung yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti gambaran umum BUMDes, foto atau dokumentasi dan sebagainya.

### 2.7. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian deskriptif terbatas pada pengungkapan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ini ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Akan tetapi, guna mendapatkan manfaat yang lebih luas, disamping mengungkapkan fakta diberikan interpretasi yang cukup kuat. Dengan kata lain, inti dari analisis data kualitatif terletak pada mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan lainnya berkaitan. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peran Badan Usaha Milik Desa Bontomanai terhadap pengembangan agribisnis tanaman porang.

Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Creswell 2013) :

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, *men-scanning* materi, menetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
3. Menganalisis lebih detail dengan *meng-coding* data. *Coding* merupakan proses mengelola materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf.
4. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting* orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi atau peristiwa-peristiwa dalam *setting* tertentu.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.
6. Langkah terakhir dalam analisa data adalah menginterpretasi atau memaknai data. Mengajukan pertanyaan seperti “pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini ?” akan membantu peneliti mengungkap esensi dari suatu gagasan.